

KABAR KITA

Sabtu (27/1), sekitar 80 Orang Muda Katolik (OMK) Gereja Salib Suci (GSS) dan Gereja St. Fransiskus Xaverius (FX) berkumpul di Aula GSS guna merayakan HUT CM ke-401. Sebetulnya HUT CM jatuh pada 25 Januari 2018, namun terpaksa ditunda karena memilih hari Sabtu supaya banyak anak OMK yang hadir.

Kegiatan tersebut digagas OMK Gereja Salib Suci dan Gereja St. Fransiskus Xaverius. Perayaan diselenggarakan dalam bentuk *talk show*. Hadir sebagai pembicara, Romo Markus Rudi Hermawan, CM atau yang akrab disapa Romo Wawan. Romo Wawan adalah Formator di Seminari Menengah St. Vincentius Garum, Blitar, Jawa Timur. Romo Wawan menyampaikan tentang *Congregatio Missionis* (CM) dan pengalamannya. Ia juga mengajak para OMK untuk mengenal sosok St. Vincentius. (Hariyani)

* Berita Paroki dapat diakses di www.parokicilincing.org

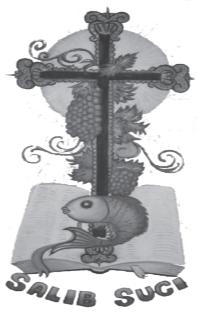
WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN FEBRUARI 2018 :

1. Kamis, 8 Februari 2018, pukul 19.00 WIB, Tirakatan pemugaran aula.
2. Minggu, 11 Februari 2018, pukul 08.00 WIB, Misa peringatan orang sakit sedunia dan pemberian sakramen permyakan.
3. Minggu, 11 Februari 2018, pukul 09.30 WIB, Imunisasi Difteri tahap II dan pengobatan.
4. Minggu, 11 Februari 2018, pukul 10.00 WIB, Rapat Dewan Inti.
5. Rabu, 14 Februari 2018, Misa Rabu Abu, pukul 06.00 WIB, 11.00 WIB (khusus anak-anak), dan 18.00 WIB.
6. Minggu, 18 Februari 2018, pukul 08.00 WIB, Misa Imlek.
7. Selama Masa Prapaskah, mulai Jumat, 16 Februari 2018, ada Jalan Salib, pukul 18.00 WIB.
8. Minggu, 18 Februari 2018, pukul 10.00 WIB, Rapat Dewan Pleno.
9. Minggu, 18 Februari 2018, Pembagian amplop APP untuk lingkungan di ruang PSE.
10. Sabtu - Minggu, 24 - 25 Februari 2018, Visitasi ke Gereja St. Yohanes Bosco Paroki Danau Sunter dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP).
11. Minggu, 25 Februari 2018, pukul 18.00 WIB, Misa Hari Ulang Tahun Perkawinan (HUP) untuk bulan Januari - Februari.
12. Minggu, 25 Februari 2018, pukul 09.30 WIB, Posyandu Balita dan pemberian vitamin A.

Jadwal Kegiatan Kategorial:

1. Legio Maria, setiap Minggu, pukul 10.00 WIB.
2. Persekutuan Doa Pembaharuan Kharismatik Katolik (PDPKK), setiap Rabu, pukul 19.30 WIB.
3. Meditasi Kristiani, setiap Sabtu, pukul 16.00 WIB.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

KATEKESE

Hari Minggu Biasa V
Tuhan Hadir dalam Penderitaan Manusia

Bacaan: Markus 1:29-39

Dalam menghadapi masalah, manusia mudah rapuh karena keterbatasannya. Manusia cenderung menghindari masalah dan larut dalam kesesakan saat badai hidup menerpa. Mereka menyerah, menganggap hidup adalah kesia-siaan, dan merasa sendirian. Tak jarang manusia mengumpat Tuhan atas penderitaan yang dibiarkan terjadi padanya. Namun, penderitaan akan selalu ada dalam perjalanan hidup manusia. Yang terpenting adalah cara kita menghadapi penderitaan seperti yang dapat kita teladani dari Ayub.

PENASEHAT
Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CMPENANGGUNG JAWAB
Fransisca Ari
Claudia AnggiTIM KOMSOS
Maretta Puspita Sari
Elroy Fransiskus
Claudio Marchiano
Hariyani
Anastasia Karyna
Catherine Aprimanti
Robertus Noo
Margareta Vina
Stella CeciliaREDAKSI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
08138867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincingLAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIBJADWAL MISA
Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIBJADWAL MISA HARIAN
Selasa, 18.00 WIB
Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF Senin,
Selasa, Jumat, dan Sabtu,
05.30 WIB
Kapel Sr. PK, Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA, Kamis, 06.00 WIB

Yesus mengajarkan bahwa doa menjadi hal dasar dalam kehidupan lewat kebiasaannya berdoa pagi-pagi benar sebelum bertemu orang yang mengalami penderitaan. Doa adalah cara berkomunikasi dengan Tuhan untuk meminta kekuatan dan pertolongan-Nya. Doa mampu membuat kita melihat kehendak Tuhan dalam pergumulan hidup. Seperti pengalaman ibu mertua Simon yang menemukan kebenaran bahwa Tuhan selalu hadir dalam setiap penderitaan manusia. Sikap yang diperlukan adalah penyerahan diri pada kehendak dan rencana Allah.

Ya, Allah, tambahkanlah imanku supaya dapat melihat rencana-Mu dalam setiap pergumulan hidup yang aku alami. Semoga kehadiranku dapat membantu orang lain yang sedang mengalami persoalan. Amin. (“Buku Ziarah Batin 2018” terbitan Obor)

Santo Vincentius de Paul



Di pintu utara gereja kita terdapat sebuah patung seorang santo, siapakah dia? Dia adalah St. Vincentius de Paul atau juga dikenal dengan Vinsensius a Paulo. St. Vincentius dikenal sebagai rasul cinta kasih bagi kaum miskin dan penghibur orang-orang sakit. Ia juga pendiri Kongregasi Misi (CM) dan Kongregasi Putri-putri Cinta Kasih (PK).

Pada 1617, St. Vincentius diangkat menjadi Romo Paroki Chatillon Les-Dombes. Pelayanan yang dijalannya tergolong berat karena sarat dengan masalah kemerosotan moral dan kekafiran. Kesalehan hidup dan caranya melayani rupanya sanggup mematahkan kedegilan hati umat. Dalam setahun ia berhasil mempertobatkan umat paroki tersebut.

Jean Francois de Gondi, Uskup Agung Paris, memintanya mendirikan sebuah tarekat misioner untuk mewartakan Injil dan melayani sakramen-sakramen di seluruh wilayah keuskupannya. Tarekat itu kemudian dikenal luas dengan nama ‘Kongregasi Imam untuk Karya Misi’ atau Kongregasi Misi. Imam-imam dalam kongregasi ini lazim juga disebut ‘*Imam-imam Lazaris*’.

St. Vincentius juga mendirikan Yayasan Persaudaraan Cinta Kasih untuk fakir miskin dan orang-orang sakit. Supaya yayasan tersebut dapat berjalan, ia tidak segan meminta orang-orang kaya untuk menyumbang. Ia juga membimbing sejumlah wanita di bawah pimpinan Louise de Marillac untuk menangani karya tersebut. Akhirnya jumlah wanita yang membantu terus bertambah hingga menjadi satu kongregasi, yaitu Kongregasi Suster Putri-Putri Cinta Kasih (PK).

St. Vincentius tidak jemu-jemu mengajarkan kebijakan-kebijakan iman Kristen, mengajak umat untuk selalu menerima sakramen terutama Komuni Kudus, dan kembali kepada praktik iman Kristen yang benar. (**Sumber:** www.imankatolik.or.id)

SURAT KELUARGA JANUARI 2018:

“MENGURANGI KECANDUAN MENAMBAH KETULUSAN”

Oleh : Rm. Alexander Erwin MSF

(Ketua Komisi Kerasulan Keluarga KAJ)

Semangat kota besar selalu membawa keluarga untuk terpisah-pisah. Kesibukan dan pilihan aktivitas membuat masing-masing anggota keluarga tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi. Anak-anak mencari pemenuhan kebutuhan di luar, terutama melalui teman-teman sebaya dan teman teman dunia maya. Kekeringan seperti terpenuhi dengan kehadiran orang-orang di luar rumah dan di luar pertemuan fisik. Fenomena ini berimbang pada semakin inginnya orang diterima dan mengumpulkan perhatian dari orang-orang di sekitarnya.

Keluarga yang hangat dan dekat adalah kerinduan semua orang. Untuk itu kita perlu menghindarkan diri dari situasi yang menenggelamkan bahtera keluarga menuju kehancuran. Keterlibatan dalam pelayanan Gereja pun tidak bisa menjadi pelarian yang menolong jika kita menghindarkan diri dari keterlibatan kita bersama pasangan, anak-anak dan orangtua kita di rumah. Dukungan, sentuhan, membuat kesepakatan empat mata, memberi senyuman asli, adalah cara-cara klasik yang seharusnya dilanjutkan, karena terbukti hal ini tidak tergantikan oleh dukungan *online* yang tanpa emosi.



Memang menyenangkan dan membuat kecanduan juga membaca komentar-komentar positif dan memotivasi. Komentar ini membuat kita ingin lebih lama lagi di sosial media itu. Kondisi ini juga membuat kecanduan dan mengabaikan dukungan otentik keluarga di rumah. Kecanduan itu mengacaukan kebutuhan dukungan personal dari orang-orang terkasih. Fenomena “*online likes*” seperti ini sedikit banyak mempengaruhi relasi dalam keluarga.

Hal lain sebagai akibat dari terlalu banyaknya relasi *online* dan kecanduan internet adalah masalah kemalasan yang menurut *sharing* banyak keluarga amat mengganggu, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Kemalasan dan penurunan prestasi pasti tidak mudah ditangani jika persoalan kecanduan ini tidak diselesaikan.-bersambung (**Sumber:** www.kaj.or.id)